



**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) USIA 6-11 BULAN
DI PUSKESMAS BARA-BARAYA MAKASSAR**

ARTIKEL

**Oleh :
A. INDRA DEWI
030218A189**

**PROGRAM STUDI D IV KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
UNGARAN
2018**

LEMBAR PENGESAHAN ARTIKEL

Artikel dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Usia 6-11 Bulan Di Puskesmas Bara-Baraya Makassar” yang disusun oleh :

Nama : A. Indra Dewi

Nim : 030218A189

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : D IV Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing utama skripsi program studi DIV Kebidanan Fakultas Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, Juli 2019

Pembimbing Utama



Heni Hirawati Pratioto, S.SiT., M.Kes
NIDN. 0602108101

**TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMBERIAN MAKANAN
PENDAMPING AIR SUSU IBU (MP-ASI) USIA 6-11 BULAN DI
PUSKESMAS BARA-BARAYA MAKASSAR**

A Indra Dewi, Heni Hirawati Pranoto, S.S.iT., M.Kes, Irmawati, S.S.iT., M.Kes.
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
D-IV Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo
e-mail : Idewi503@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI. Menurut Depkes-RI (2006), kurangnya frekuensi pemberian MP-ASI dalam sehari akan berakibat gizi anak tidak terpenuhi dan pemberian MP-ASI yang melebihi frekuensi pemberian akan mengarah pada gizi lebih. Angka kematian bayi sesuai SDG's/MDG's (Sustainable Development Goals/Millennium Development Goals) relatif masih cukup tinggi. Salah satu penyebabnya adalah belum tercukupinya makanan pendamping air susu ibu yang di berikan baik itu dari segi waktu kualitas dan kuantitas

Tujuan : Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang makanan pendamping ASI di Puskesmas Bara-baraya Makassar

Metode : Penelitian ini menggunakan penelitian *deskriptif kuantitatif*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Bara-baraya Makassar pada bulan April 2019. Teknik sampling menggunakan *total sampling* sebanyak 28 responden. Variabel penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI. Analisa data menggunakan analisa *univariat* dengan uji statistic deskriptif frekuensi

Hasil : Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 28 responden. Tingkat pengetahuan ibu dengan kategori baik, yaitu sejumlah 8 orang (29%), pada kategori cukup sebanyak 15 responden (54%) dan pada kategori kurang terdiri atas 5 responden (15%).

Kesimpulan dan saran: Hasil penelitian di Puskesmas Bara-baraya Makassar menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian MP - ASI usia 6-11 bulan sebagian besar masuk dalam kategori cukup. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pelaksanaan penyuluhan dan konseling mengenai makanan pendamping air susu ibu serta dapat meningkat standar pelayanan kesehatan yang memadai.

Kata Kunci : Pengetahuan, Makanan Pendamping Air Susu Ibu

ABSTRACT

Background: Complementary feeding is food or drink containing nutrients given to infants or children aged 6-24 months to fulfill nutritional needs other than breast milk. According to the Ministry of Health-RI (2006), the lack of frequency of complementary feeding giving in a day will result in child nutrition not being fulfilled and complementary feeding giving that exceeds the frequency of administration will lead to over nutrition.

Objective: To determine the level of knowledge of breastfeeding mothers about complementary feeding at Bara-Baraya Makassar Health Center

Method: This study used *quantitative descriptive* research. The location of this study was conducted at Bara-baraya Health Center Makassar in April 2019. The sampling technique used *total sampling* of 28 respondents. The variable of this study uses a single variable, namely the level of knowledge of mothers about giving complementary feeding. Data analysis used analysis *univariate* with descriptive frequency statistical tests

Results: The results of this study indicate that there are 28 respondents. The level of knowledge of mothers with good category, as many as 8 people (29%), in the sufficient category as many as 16 respondents (57.14%) and in the less category as many as of 4 respondents (14.29%).

Conclusion and Suggestion: The results of research at the Bara-baraya Health Center in Makassar showed that the level of knowledge of mothers about giving MP - ASI aged 6-11 months was mostly in the adequate. This research is expected to be able to improve the implementation of counseling and counseling on complementary food for breast milk and can improve adequate health service standards.

Keywords : Knowledge, Complementary feeding

PENDAHULUAN

Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung zat gizi yang diberikan pada bayi atau anak usia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain ASI (Lailina, dkk. 2015). Masalah gizi kurang dan gizi buruk masih menjadi masalah utama di Indonesia. Hal ini terbukti dengan masih ditemukannya kasus gizi kurang dan gizi buruk pada anak di berbagai daerah. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi status gizi adalah asupan. Semakin bertambah umur bayi, frekuensi terserang diare, batuk-pilek, dan panas semakin meningkat. Pada anak usia 6-12 bulan, selain ASI bayi mulai bisa diberi makanan pendamping ASI, karena pada usia itu bayi sudah mempunyai refleks mengunyah dengan pencernaan yang lebih kuat. Dalam pemberian makanan bayi perlu diperhatikan ketepatan waktu pemberian, frekuensi, jenis, jumlah bahan makanan, dan cara pembuatannya (Nurastrini, 2014).

Berdasarkan hasil yang didapatkan ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dimana MP-ASI lokal lebih banyak dikonsumsi dibandingkan MP-ASI pabrikan, namun seperti yang telah dibahas pada tinjauan pustaka, terdapat kekurangan pada MP-ASI lokal yaitu kadar gizi yang tidak terukur secara jelas, walaupun dalam KMS telah tercantum cara pembuatan MP-ASI yang bergizi baik

akan tetapi terkadang ibu rumah tangga tidak terlalu memperhatikan hal tersebut sehingga nantinya konsumsi MP-ASI lokal tidak terukur secara jelas kadar gizinya dan dapat memengaruhi perkembangan anak karena ketidaksesuaian antara asupan gizi dan kebutuhan gizi yang dibutuhkan oleh anak (Olivia. 2016).

Pada bayi dan anak, kekurangan gizi akan menimbulkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan yang apabila tidak diatasi secara dini akan berlanjut hingga dewasa. Makanan pendamping air susu ibu yang salah akan mengakibatkan masalah gizi terutama gangguan kesehatan tumbuh kembang (Anggriani. 2017). Salah satu dari dampak pemberian MP-ASI yang tidak tepat adalah terjadinya gangguan – gangguan pencernaan seperti diare, karena system pencernaan bayi akan matang dan bekerja secara optimal pada umur bayi 4 – 6 bulan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang diperoleh, semakin tinggi pengetahuan seseorang. Dengan pendidikan yang tinggi berpotensi memiliki wawasan serta pengetahuan. Semakin tinggi pengetahuan akan mempengaruhi seseorang untuk bertindak atau berperilaku, sehingga dapat dianalogikan semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI akan mempengaruhi ibu untuk memutuskan pemberian MPASI secara tepat (Tarmuji, 2008). Banyak orang tua yang belum begitu paham tentang pemberian makanan pendamping air susu ibu yang tidak tepat, seperti dengan pemberian makanan yang tidak sesuai dengan takaran dan umur bayi, maka dari itu kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan masalah gizi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini deskriptif kuantitatif. Populasi dari penelitian yang diambil adalah semua jumlah ibu yang mempunyai bayi 6-11 bulan di Puskesmas Bara-Barayya Makassar, dengan jumlah populasi yaitu 28 orang. Tehnik sampling menggunakan *total sampling*. Instrumen yang digunakan rekap data. Analisis data menggunakan analisis univariat yang dinyatakan dalam bentuk distribusi frekuensi dan presentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 28 responden sebagai berikut :

1. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) usia 6-11 bulan berdasarkan umur
Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden ibu di Puskesmas Bara – baraya Makassar diperoleh 3 atau (10,71%) responden pada kelompok umur ≤ 20 tahun, sebanyak 23 responden atau (82,14%) yang berumur 20 – 35. Ibu yang berusia 20-35 tahun tergolong dalam kelompok wanita usia subur yang mana seorang wanita pada usia ini dianggap sudah cukup matang dan mampu untuk bereproduksi termasuk didalam pemberian Makanan Pendamping ASI. Ditinjau dari segi fisik maupun kejiwaan wanita pada usia tersebut dianggap telah siap untuk mempunyai seorang anak dan sanggup untuk memelihara anak yang telah lahir. Pada kelompok umur >35 sebanyak 2 atau (7,14 %) responden. Usia

mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, semakin bertambahnya usia, maka semakin baik pula tingkat pengetahuan dalam pemberian makanan pendamping asi. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka dapat diasumsikan bahwa dengan pengetahuan yang baik tentang MP-ASI maka akan timbul suatu pemahaman mengenai cara

pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi dan selanjutnya akan timbul pula suatu respon positif tentang pentingnya pemberian MP-ASI yang tepat pada bayi sehingga timbul suatu tindakan dalam hal ini adalah memberikan MP-ASI setelah bayi berusia 6 bulan atau lebih.

2. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) usia 6-11 berdasarkan pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 28 responden, sebanyak 10 atau (35,71%) responden yang berpendidikan SMA, kemudian 8 atau (28,57%) responden yang berpendidikan SMP, pada perguruan tinggi terdapat 7 atau (25,00) responden, dan terdapat 3 atau (10,71%) responden yang berpendidikan SD. Seseorang yang berpendidikan tinggi dapat lebih mudah menerima ide baru atau informasi serta lebih mudah memahami apa yang disampaikan dibandingkan dengan orang yang berpendidikan rendah. Dengan pendidikan yang lebih baik diharapkan seseorang lebih cepat memahami, menanggapi, atau menganalisa sesuatu yang disampaikan atau di informasikan (Notoadmodjo, 2010). Menurut Pertiwi (2012) pendidikan ibu yang rendah memungkinkan seorang ibu kurang dalam mengadopsi pengetahuan yang baru dan akan menghambat perkembangan ibu terhadap informasi khususnya tentang hal-hal yang berhubungan tentang makanan pendamping ASI. Pengetahuan seseorang akan sangat berpengaruh pada pola pikir terhadap sesuatu hal yang akhirnya akan mempengaruhi terjadinya perubahan perilaku. Semakin tinggi pengetahuan seseorang, maka ia akan lebih cenderung memperhatikan masalah kesehatan baik untuk dirinya maupun untuk keluarganya, sehingga dapat pula diartikan apabila pengetahuan ibu semakin tinggi maka semakin kecil kecenderungan ibu tersebut untuk memberikan MPASI pada bayi usia ≤ 6 bulan (Notoadmodjo, 2010).

3. Gambaran tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) usia 6-11 bulan di Puskesmas Bara-baraya Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang pemberian makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) di Puskesmas Bara-baraya terdapat sebanyak 16 atau (57.14%) responden dalam kategori cukup, kemudian yang termasuk dalam kategori baik yaitu 8 atau (28.57%) responden dan pada kategori kurang terdiri atas 4 atau (14.29%) responden. Pemberian MPASI pada bayi dipengaruhi oleh pengetahuan ibu, apabila pengetahuan ibu kurang tentang pemberian MPASI maka ibu kurang pengetahuan tentang sumber makanan yang vital bagi bayi dan cara perawatan yang optimal (Sears, 2006).

Pengetahuan tentang jenis – jenis MP-ASI harus menjadi salah satu pengetahuan yang penting bagi seluruh ibu yang memiliki bayi,

sehingga makanan yang bayi konsumsi tidak hanya mengenyangkan akan tetapi juga mampu memenuhi kebutuhan gizi dari bayi yang tidak dapat terpenuhi oleh ASI saja. Selain makanan yang diberikan harus proporsional, sebagai umat Islam juga harus memperhatikan halalan thayyiban yaitu halal dan baiknya dari makanan yang diberikan kepada bayi sehingga tidak ada keraguan lagi mengenai manfaat dari makanan yang diberikan. Kurangnya pengetahuan ibu tentang MP-ASI yang tepat menyebabkan pemberian MP ASI sebagai coba-coba (Muniarti, 2009). Hasil penelitian yang dilakukan Kristianto (2013) menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian MP ASI. Menurut penelitian Devi (2015) Pengetahuan tentang MP- ASI seorang ibu juga besar pengaruhnya bagi perubahan sikap dan perilaku didalam pemilihan bahan makanan yang selanjutnya berpengaruh pada tumbuh kembang dan gizi anak yang bersangkutan. Hal ini diperkuat oleh pernyataan Suhardjo (2007), bila ibu memiliki pengetahuan gizi yang baik maka ibu akan mampu untuk memilih makanan-makanan yang bergizi untuk dikonsumsi. Selain pengetahuan, keterampilan ibu dalam rencana pemberian makanan juga perlu diperhatikan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian “Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Usia 6 – 11 Bulan di Puskesmas Bara-baraya Makassar” yang dilakukan pada tanggal 17 April – 25 Mei 2019, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan responden tentang makanan pendamping air susu ibu (MP - ASI) umur 6-12 bulan adalah sebagian besar termasuk dalam kategori cukup yaitu sebanyak 16 responden (57.14%).

DAFTAR PUSTAKA

- Aggraini, Pipit Widya. 2017. *Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Anak Usia 6-24 Bulan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- Departemen Kesehatan RI., 2006. *Pedoman Umum Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Lokal*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI pp. 2
- Devi, M. (2010). *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Gizi Balita*. Vol. 33, No. 2. Hal 183-192. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kristianto, Y. (2013). *Faktor yang mempengaruhi perilaku ibu dalam pemberian makanan pendamping ASI pada bayi umur 6-36 bulan*. Vol. 6

- Mufida, Lailina, dkk. 2015. *Prinsip Dasar Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) Untuk Bayi 6 – 24 Bulan: Kajian Pustaka*. Jurnal Pangan dan Agroindustri Vol. 3 No 4 p.1646-1651, September 2015
- Muniarti. 2009. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian MP-ASI Dengan Status Gizi Anak(6-24 Bulan) Di Kenagarian Bungo Tanjung Tahun 2009*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, Maret 2010-September 2010, Vol. 4, No. 2
- Notoatmodjo. 2010. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurastrini, Vania Retno dan Kartini, Apoina. 2014. *Jenis MP-ASI, Frekuensi dan Waktu Pertama Kali Pemberian MP-ASI sebagai Faktor Risiko Kejadian Gizi Lebih pada Bayi Usia 6-12 Bulan di Kota Magelang*. <http://ejournals1.undip.ac.id/index.php/jnc> (diakses pada tanggal 09 Februari 2016).
- Olivia, M., Mayulu, N., & Kawengian, E. S. 2016. *Gambaran pemberian makanan pendamping ASI anak usia 6-24 bulan di Desa Mopusi Kecamatan Lolayan Kabupaten Bolaang Mongondow Induk*. Jurnal e-Biomedik (eBm), Volume 4, Nomor 2
- Pertiwi, S Ika. Yosafianti, Vivi. Purnomo. (2012). *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) terhadap Berat Badan Bayi Usia 6-24 Bulan Di Kelurahan Barusari Kecamatan Semarang Selatan Kota Semarang*. Jurnal Karya Ilmiah S.1 Keperawatan, 2012
- Sears, W. (2006). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga
- Suhardjo. (2007). *Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak*. Yogyakarta.
- Tarmuji. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: EGC